



HUBUNGAN KURIKULUM DENGAN PEMBELAJARAN & KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM

Nur Aliah¹, Sudirmanto², Dadang Sumarna³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nuraliahh2001@gmail.com¹, Sudirmanto777@gmail.com²,
reksahawari2004@gmail.com³

Abstract. *Curriculum is a fundamental component in the educational system that serves as a guideline for the implementation of learning processes. In the context of Islamic Religious Education (PAI), the curriculum functions not only as a medium for knowledge transfer but also as a means of character building and the internalization of Islamic values. This study aims to analyze the concept of curriculum in Islamic Religious Education, the relationship between curriculum and learning, and the components of the curriculum that support the success of the learning process. The method used in this study is library research by analyzing various relevant sources, including books and academic journals. The results show that curriculum and learning have a very close and complementary relationship. The curriculum serves as a plan and direction for education, while learning is the implementation of the curriculum in the classroom. Furthermore, the curriculum consists of several main components, namely objectives, content, methods, evaluation, as well as media and learning resources, which must be systematically integrated. In Islamic Religious Education, the integration of curriculum components is crucial as it emphasizes not only cognitive aspects but also affective and psychomotor domains in shaping students to become faithful, pious, and morally upright individuals. Therefore, the success of the learning process is largely determined by the alignment between the curriculum and its implementation in teaching practices.*

Keywords: *curriculum, learning, Islamic Religious Education, curriculum components*

Abstrak. Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum dalam PAI, hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran, serta komponen-komponen kurikulum yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat saling melengkapi. Kurikulum berfungsi sebagai rencana dan arah pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum di dalam kelas. Selain itu, kurikulum terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi, serta media dan sumber belajar yang harus terintegrasi secara sistematis. Dalam Pendidikan Agama Islam, integrasi antar komponen kurikulum menjadi sangat penting karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara kurikulum dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, komponen kurikulum

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan intelektual, moral, dan spiritual individu. Salah satu unsur utama dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai kerangka sistematis dalam

mengarahkan proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam pengalaman belajar yang bermakna serta menjadi pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan (Halimah, 2017).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran kurikulum menjadi lebih kompleks dan strategis. Kurikulum tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk kesadaran spiritual, karakter, serta komitmen keagamaan. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan, nilai, dan praktik keagamaan secara holistik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam menyelaraskan antara perencanaan kurikulum dengan implementasi pembelajaran, sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan (Aprianto & Wahyudi, 2023).

Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran bersifat tidak terpisahkan. Kurikulum memberikan arah, tujuan, serta isi pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata dari kurikulum tersebut di dalam kelas. Ketidaksesuaian antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, keselarasan antara keduanya akan menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

Selain itu, efektivitas kurikulum sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang menyusunnya, seperti tujuan, materi, metode pembelajaran, evaluasi, serta media dan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut harus disusun dan diintegrasikan secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam Pendidikan Agama Islam, integrasi tersebut harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik (FEBRIANA, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep kurikulum, hubungan antara

kurikulum dan pembelajaran, serta komponen-komponen kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (Halimatuzzahrah, 2024).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif terhadap fenomena pendidikan yang bersifat konseptual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konsep, serta hubungan antar variabel secara mendalam melalui interpretasi data yang bersifat tekstual (Huwaida, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal ilmiah yang relevan. Data yang digunakan berasal dari artikel yang membahas kurikulum, pembelajaran, serta implementasi Pendidikan Agama Islam dalam berbagai konteks pendidikan modern (Aini Qolbiyah, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Aini Qolbiyah, 2022).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai konsep kurikulum, hubungan dengan pembelajaran, serta komponen-komponen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berperan sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki fungsi strategis dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh .

Perkembangan kurikulum PAI menunjukkan adanya transformasi dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Kurikulum modern menuntut adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2026).

Selain itu, kurikulum PAI juga menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan integratif ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan karakter religius peserta didik (Indah Nur Bella Sari, 2024).

2. Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan arah dalam proses pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata dari kurikulum tersebut (Halimatuzzahrah, 2024). Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat dinamis dan kontekstual. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan arah dan standar kompetensi, sedangkan pembelajaran merupakan proses aktualisasi dari kerangka tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial (Sukino, 2023).

Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan kurikulum dengan pelaksanaan di kelas. Ketidakesesuaian antara keduanya dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, keselarasan antara kurikulum dan pembelajaran akan menghasilkan proses belajar yang optimal (Anggie Sri Utari, 2024). Hubungan kurikulum dan pembelajaran juga dapat dilihat dari pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan ini, kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sementara pembelajaran menjadi proses aktif dalam membangun pengetahuan

melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Lebih lanjut, implementasi kurikulum dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Guru memiliki peran sebagai mediator antara kurikulum dan peserta didik, sehingga keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan inovatif

Selain itu, teori belajar juga memiliki peran penting dalam menghubungkan kurikulum dan pembelajaran. Integrasi teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik dalam kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan (Zjulpi Andriansah, 2024). Implementasi kurikulum dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Guru memiliki peran sebagai mediator antara kurikulum dan peserta didik, sehingga keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan inovatif (Juli Yansyah, 2024).

Dengan demikian, hubungan antara kurikulum dan pembelajaran dapat dipahami sebagai hubungan yang saling memengaruhi dan saling melengkapi. Kurikulum memberikan arah dan standar, sedangkan pembelajaran menjadi sarana untuk merealisasikan tujuan tersebut secara nyata dalam proses pendidikan.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi, serta media dan sumber belajar. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

a. Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Dalam PAI, tujuan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

b. Materi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Materi dalam PAI mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi. Dalam PAI, metode pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran modern agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

d. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan kurikulum. Evaluasi dalam PAI tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap dan perilaku religius peserta didik.

e. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern (Jannah, 2022).

4. Integrasi Kurikulum PAI di Era Modern

Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI. Kurikulum tidak hanya harus relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Kurikulum berbasis karakter menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan tersebut. Integrasi antara pengetahuan, etika, dan spiritualitas dalam kurikulum terbukti mampu meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Namun, implementasi kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan kurikulum agar dapat diimplementasikan secara optimal (Syahda, 2024).

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan signifikan menuju pendekatan yang lebih berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik guna membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, pendekatan kontekstual dalam kurikulum PAI dinilai mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Halimatuzzahrah, 2024; Sukino, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata di dalam kelas. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam Kurikulum Merdeka, hubungan ini menjadi lebih fleksibel karena guru diberi ruang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Yansyah et al., 2024; Qolbiyah et al., 2022; Khifdliyah et al., 2024).

Selain itu, komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, materi, metode, evaluasi, serta media dan sumber belajar terbukti memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan peningkatan efektivitas dalam proses belajar. Dengan demikian, integrasi antar komponen kurikulum serta inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (Khalijah & Zuliana, 2024; Huwaida, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta

pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, hubungan antara kurikulum dan pembelajaran bersifat sangat erat dan saling melengkapi. Kurikulum menjadi dasar perencanaan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara komponen kurikulum, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan modern, khususnya Kurikulum Merdeka, hubungan ini menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Lebih lanjut, komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, materi, metode, evaluasi, serta media dan sumber belajar memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Integrasi yang baik antar komponen tersebut, ditambah dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi kurikulum yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Aini Qolbiyah, D. (2022). INOVASI DAN MODERNISASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Junal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.58>
- Anggie Sri Utari, dkk. (2024). ANALISIS KESESUAIAN SKL, KI, KD, DAN INDIKATOR KURIKULUM PAI. *Al-Ihda' Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.138>
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM, PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU, DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- FEBRIANA, E. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KARANGAREN KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS.
- Halimah, S. (2017). INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA DAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN GURU MENGACU KKNi DAN SNPT. *Jurnal Tarbiyah*, 24.

- Halimatuzzahrah, H. (2024). Kedudukan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.
- Huwaida, H. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>
- Indah Nur Bella Sari, D. (2024). Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5.
- Jannah, M. (2022). IMPLEMENTASI TEORI PSIKOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI (TINJAUAN KURIKULUM KMA NO.183 TAHUN 2019). *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2761>
- Juli Yansyah. (2024). TRANSFORMASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>
- Sukino, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>
- Syahda, A. Z. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Al-Muaddib*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1230>
- Wahyuni, A. D. (2026). TRANSFORMASI KURIKULUM PAI DI INDONESIA: DARI KOLONIALISME HINGGA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1849>
- Zjulpi Andriansah, D. (2024). TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20407>